

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA SEKOLAH DASAR

Ernawati¹, Lili Sartika²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuag Tanjungpinang
Indimavis07@gmail.com

ABSTRAK

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJP-K) tahun 2005-2025 perilaku masyarakat yang diharapkan dalam Indonesia Sehat 2025 adalah perilaku yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit dan masalah kesehatan lainnya, sadar hukum, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat, termasuk menyelenggarakan masyarakat sehat dan aman (*safe community*). Sekolah perlu memiliki lingkungan kehidupan yang menjamin adanya proses belajar mengajar serta menciptakan kondisi yang mendukung tercapainya hidup sehat. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan teknik sampel *simple random sampling* sebanyak 110 responden yaitu siswa kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang, Tanjungpinang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data kemudian dianalisis dengan uji Chi Square. Uji analisis menunjukkan bahwa nilai *asym sig* sebesar 0.000 ($\alpha=0,05$) untuk variabel pengetahuan, sikap, tempat pembuangan sampah, ketersediaan jajanan sehat di kantin dan peran guru sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, tempat pembuangan sampah, ketersediaan jajanan sehat di kantin dan peran guru dalam perilaku hidup bersih dan sehat siswa.

Kata Kunci :PHBS, pengetahuan, sikap, jajanan sehat, guru.

ABSTRACT

Long Term Development Health Field Planing (RPJP-K) in 2005-2025 people behavior expected in Indonesia Healthy 2025 is behavioral and proactive for maintain and improve health, prevent risk occurrence disease , protect self from threat disease and problem health others,conscious law, as well as participate active in movement health community , including organize community healthy and safe (*safe community*). School need have environment life guarantee existence process learn teach and create conditions that support achievement life healthy. Research this is research correlation with technique sample *simple random sampling* as many as 110 respondents that is students of class I and II SDN 04 and SDN 010 Senggarang Urban Village, Tanjungpinang. Data were collected using questionnaires that have been tested for validity and reliability. Data then analyzed with Chi Square test. Test analysis show that value *asym sig* 0.000 ($\alpha= 0.05$) for the variable knowledge, attitudes, landfills, availability of healthy snacks in the cafeteria and the role of teachers so concluded that there is relationship between knowledge, attitude, place disposal waste, availability snacks healthy in canteen and the role of teachers within behavior life clean and healthy students .

Keywords: PHBS, knowledge, attitude, healthy snacks, teacher

PENDAHULUAN

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJP-K) tahun 2005-2025 perilaku masyarakat yang diharapkan dalam Indonesia Sehat 2025 adalah perilaku yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit dan masalah kesehatan lainnya, sadar hukum, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat, termasuk menyelenggarakan masyarakat sehat dan aman (*safe community*) (Departemen Kesehatan RI, 2009). Upaya untuk mewujudkan visi Indonesia Sehat 2025 telah dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan strategi serta melibatkan lintas sektor dan lintas program. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dituntut untuk mampu memberikan edukasi tidak hanya dari segi akademik tetapi juga terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa. Sekolah perlu memiliki lingkungan kehidupan yang menjamin adanya proses belajar mengajar serta menciptakan kondisi yang mendukung tercapainya hidup sehat (Widyanto, 2014).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan program Kementerian Kesehatan bagian Promosi Kesehatan yang sudah dilaksanakan sejak tahun 1996. Evaluasi keberhasilan pembinaan PHBS dilakukan dengan melihat indikator PHBS di tatanan rumah tangga. Meski sudah berjalan selama 20 tahun, cakupan Rumah Tangga dengan PHBS baik masih jauh dari target yang diharapkan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa proporsi nasional Rumah Tangga dengan PHBS baik hanya 32,3%, dengan proporsi tertinggi DKI Jakarta (56,8%) dan

proporsi terendah Papua (16,4%). Angka ini menurun jika dibandingkan dengan proporsi nasional Rumah Tangga PHBS baik pada tahun 2007 yaitu sebesar 38,7%.

Kepulauan Riau sendiri berada pada urutan ke sepuluh dan belum memenuhi target Kementerian Kesehatan yaitu proporsi rumah tangga dengan PHBS baik sebesar 70%. Terdapat 20 provinsi yang masih memiliki RT dengan PHBS baik di bawah proporsi nasional. Proporsi nasional RT PHBS baik pada tahun 2007 adalah sebesar 38,7 %. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 analisis kecenderungan secara rerata nasional, terdapat peningkatan proporsi penduduk berperilaku cuci tangan secara benar pada tahun 2013 (47,0%) dibandingkan tahun 2007 (23,2%). Demikian pula dengan perilaku BAB benar terjadi peningkatan dari 71,1 % menjadi 82,6 %. Peningkatan tertinggi proporsi penduduk berperilaku cuci tangan benar terjadi di Bangka Belitung dengan besar kenaikan 35,0 % (20,6% pada tahun 2007 menjadi 55,6% pada 2013). Peningkatan terbesar proporsi penduduk berperilaku BAB benar terjadi di Sumatera Barat sebesar 14,8 % (Riskesdas, 2013).

Dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014 dinyatakan bahwa anak usia sekolah merupakan sasaran yang strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisasi dengan baik. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini diutamakan untuk siswa SD/ sederajat kelas satu (Profil Kesehatan Indonesia, 2014). Pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini pada siswa akan mempengaruhi cakupan PHBS baik di Rumah Tangga.

Dalam tatanan PHBS di Institusi pendidikan terutama sekolah, sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan institusi pendidikan berPHBS, yang mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah di sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain (Kementerian Kesehatan, 2011).

Penelitian mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sendiri telah banyak dilakukan. Remi Sumarta Saragih melaksanakan penelitian mengenai gambaran pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Cikuda Jatinangor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PHBS di SDN Cikuda Jatinangor masih mencapai 47%, sehingga pihak sekolah perlu memberikan upaya promotif dan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan (Saragih, 2012). Janis, Umboh dan Malonda juga melakukan penelitian dengan judul Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa SD Negeri 30 Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 79 responden (52,7%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 71 responden (47, 3%). Responden yang memiliki sikap baik tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebanyak 123 responden (82%) dan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 27 responden (18%). Responden yang memiliki tindakan baik tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebanyak 91 responden (60, 7%) dan yang memiliki tindakan kurang baik sebanyak 59 responden (39,3%).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang pada tahun 2014 jumlah SD di Kota Tanjungpinang sebanyak 72 SD, yang terdiri dari 10 SD yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pancur Tanjungpinang Barat, 4 SD di wilayah kerja Puskesmas Melayu Kota Piring Tanjungpinang Timur, 6 SD di wilayah kerja Puskesmas Batu 10 Tanjungpinang timur, 5 SD di wilayah kerja Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang Timur, 2 SD di wilayah kerja Puskesmas Seijang Bukit Bestari, 4 SD di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis Tanjungpinang Kota. Dari 72 SD di Kota Tanjungpinang yang sudah memenuhi kriteria indikator PHBS sebanyak 43%, dan yang belum memenuhi kriteria indikator PHBS sebanyak 56,9% (Dinkes Kota Tanjungpinang, 2014).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti (Sastroasmoro & Ismael, 2002). Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008). Dalam rancangan ini peneliti menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada responden dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang Tanjungpinang dari bulan Maret sampai dengan Juli 2016. Populasi merupakan

keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmojo, 2005). Pada penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang Tanjungpinang sebanyak 153 siswa.

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmojo, 2005). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *simple random sampling*, dimana peneliti memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 110 siswa, yang didapat dari hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

dimana :

$$n = \frac{\text{Ukuran Sampel}}{\text{Ukuran Populasi} \cdot \text{Prosentase } (\%)}$$

1. Instrumen Penelitian

Untuk melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

2. Analisa data (*Data analyzing*)

Analisa univariat digunakan untuk mendapatkan karakteristik responden,

yaitu umur, jenis kelamin, serta gambaran distribusi pengetahuan, sikap, tempat pembuangan air yang bersih, tempat pembuangan sampah, tempat olah raga yang memadai, dan ketersediaan makanan bergizi di warung sekolah.

Analisa bivariat menggunakan uji Chi Square dimana uji dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil dari penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Bersih dan Sehat Siswa Kelas I dan II SDN 04 dan 010 Kelurahan Senggarang” yang telah dilaksanakan pada bulan Maret s/d Juli 2016.

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi pengetahuan, sikap, tempat pembuangan sampah, ketersediaan jajanan sehat di kantin, dan guru.

- a. Distribusi frekuensi pengetahuan siswa kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang. Berdasarkan pelaksanaan hasil penelitian yang dilakukan pada responden, maka didapatkan data mengenai pengetahuan responden sebagai berikut :

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010
Kelurahan
Senggarang Tahun 2016

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	66	60%
Kurang	44	40%
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 60%.

b. D

distribusi frekuensi sikap siswa kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Kelas I dan II di SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	63	57.27
Negatif	47	42.72
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebesar 57,27%.

c. Distribusi Frekuensi Tempat Pembuangan Sampah Siswa Kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Tempat Pembuangan Sampah Siswa Kelas I dan II di SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang

Tempat Pembuangan Sampah	Frekuensi	Persentase
Baik	61	55,5%
Kurang	49	44,5%
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan tempat

pembuangan sampah baik yaitu sebesar 55,5%.

- d. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Jajanan Sehat di Kantin Siswa

Kelas I dan II di SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang

Tabel 1.4
Distribusi Frekuensi Ketersediaan Jajanan Sehat di Kantin Siswa Kelas I dan II di SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang

Ketersediaan jajanan sehat di kantin	Frekuensi	Persentase
Baik	77	70%
Kurang	33	30%
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan ketersediaan jajanan sehat di kantin baik yaitu sebesar 60%.

- e. Distribusi Frekuensi Peran Guru Menurut Siswa Kelas I dan II di SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang

Tabel 1.5
Distribusi Frekuensi Peran Guru Menurut Siswa Kelas I dan II di SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang

Peran Guru	Frekuensi	Persentase
Baik	75	68,2%
Kurang	35	31,8%%
Total	110	100.%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa peran guru baik yaitu sebesar 68, 2%.

- f. Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas I dan II di SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang

Tabel 1.6
Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas I dan II di SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Frekuensi	Persentase
Baik	73	66,4%
Kurang	37	33,6%
Total	110	100.%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat baik yaitu sebesar 66,4%.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji Chi Square untuk

menganalisa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

- a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SD Kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggaran

Tabel 1.7
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SD Kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggaran

		Perilaku Hidup Bersih dan Sehat		Total	Asymp. Sig
		Baik	Kurang		
Pengetahuan	Baik	62	4	66	
		56,4%	3,6%	60.0%	
	Kurang	11	33	44	
		10%	30%	40.0%	
Total		73	37	37	
		66,4%	33,6%	100.0%	0.000

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square nilai asymp. Sig 0.000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih

dan sehat pada siswa kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggaran.

- b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggaran

Tabel 1.8
Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SD Kelas I dan II SDN 04 dan SD 010 Kelurahan Senggarang

		Perilaku Hidup Bersih dan Sehat		Total	Asymp. Sig
		Kurang	Baik		
Sikap	Negatif	29	18	47	
		26,4%	16,4%	42.7%	
	Positif	8	55	63	
		7,3%	50%	57,3%	
Total		37	73	110	
		33,6%	66,4%	100.0%	0.000

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square nilai asymp. Sig 0.000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang.

c. Hubungan Tempat Pembuangan Sampah dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang.

Tabel 1.9
Hubungan Tempat Pembuangan Sampah dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SD Kelas I dan II SDN 04 dan SD 010 Kelurahan Senggarang

		Perilaku Hidup Bersih dan Sehat		Total	Asymp. Sig
		Kurang	Baik		
Tempat Pembuangan Sampah	Kurang	31	18	49	
		28,2%	16,4%	44,5%	
	Baik	6	55	61	
		5,5%	50%	55,5%	
Total		37	73	110	
		66,4%	33,6%	100.0%	0.000

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square nilai asymp. Sig 0.000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara tempat pembuangan sampah dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa

kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang.

d. Hubungan ketersediaan jajanan sehat di kantin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang

Tabel 1.10
Hubungan Ketersediaan Jajanan Sehat di Kantin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SD Kelas I dan II SDN 04 dan SD 010 Kelurahan Senggarang

Asymp. Sig

		Perilaku Hidup Bersih dan Sehat		Total	
		Kurang	Baik		
Ketersediaan Jajanan Sehat di Kantin	Kurang	30	3	33	
		27,3%	2,7%	30.0%	
	Baik	7	70	77	
		6,4%	63,6%	70.0%	
Total		37	73	110	
		33,6%	66,4%	100.0%	

0.000

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square nilai asymp. Sig 0.000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara

ketersediaan jajanan di kantin dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang.

Tabel 1.11
Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SD Kelas I dan II SDN 04 dan SD 010 Kelurahan Senggarang

		Perilaku Hidup Bersih dan Sehat		Total	Asymp. Sig
		Kurang	Baik		
Peran Guru	Kurang	30	5	35	
		27,3%	34,5%	31,8%	
	Baik	7	68	44	
		6,4%	61,8%	68,2%	
Total		37	73	100	
		33,6%	66,4%	100.0%	

0.000

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square nilai asymp. Sig 0.000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup dan Bersih

Berdasarkan tabel 1.7 didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square nilai asymp. Sig 0.000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti *awareness, interest, evaluation, trial* dan *adaptation* dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*longlasting*). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rorimpandey, Rattu dan Tumuraang mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SMP Negeri 2 Tompaso menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran

orang tua, pengetahuan, sikap dan sarana prasarana dengan PHBS siswa di SMP Negeri 2 Tompaso.

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan tabel 1.7 didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square nilai asymp. Sig 0.000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang.

Sikap adalah juga merespon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik, dan sebagainya). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku (reaksi tertutup) (Notoatmodjo, 2005). Sikap salah satunya dipengaruhi oleh konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan agama.

1. Hubungan tempat pembuangan sampah dengan perilaku hidup bersih dan sehat

Berdasarkan tabel 1.9 didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square nilai asymp. Sig 0.000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara tempat pembuangan sampah dengan perilaku hidup bersih

dan sehat pada siswa kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang.

Sampah adalah semua zat/benda yang sudah tidak terpakai lagi baik berasal dari rumah-rumah maupun sisa-sisa proses industri. Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Secara umum sampah dapat dipisahkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik.

2. Hubungan ketersediaan jajanan di kantin dengan perilaku hidup bersih dan sehat

Berdasarkan tabel 1.10 didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square nilai asymp. Sig 0.000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara ketersediaan jajanan sehat dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang.

Kantin sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu kantin dengan ruangan tertutup dan kantin dengan ruangan terbuka seperti koridor atau di halaman sekolah. Meskipun kantin berada di ruang terbuka, namun ruang pengolahan dan tempat penyajian makanan harus dalam keadaan tertutup. Kedua jenis kantin di atas harus memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut: sumber air bersih, tempat penyimpanan, tempat pengolahan, tempat penyajian dan ruang makan, fasilitas sanitasi, perlengkapan kerja dan tempat pembuangan sampah yang tertutup (Kementerian Kesehatan, 2011).

3. Hubungan peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat

Berdasarkan tabel 1.8 didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square nilai asymp. Sig 0.000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara tempat pembuangan sampah dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas I dan II SDN 04 dan SDN 010 Kelurahan Senggarang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat Diana, Susanti, dan Irfan (2014) diketahui bahwa dalam pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun Kabupaten Karimun Tahun 2013 terdapat sebanyak 56,3% guru belum berperan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda dkk di PAUD pada Kecamatan Jakarta Utara Tahun 2010 terdapat hubungan yang bermakna antara peran guru dengan pelaksanaan Program Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) yaitu sebesar 54,3% kurang berperan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam proses pelaksanaan ini. Hal in antara lain disebabkan oleh :

1. Kuesioner yang digunakan bersifat *self report* sehingga subjektivitas sangat tinggi terutama untuk variabel tempat pembuangan sampah, ketersediaan jajanan di kantin dan peran guru.
2. Responden merupakan anak usia sekolah yang perkembangan kognitifnya masih terus berjalan sehingga mereka terkadang kesulitan mencerna pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, (2011). Hubungan tingkat pengetahuan anak usia sekolah (6-12 Tahun) dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Bukit Bestari Kota Tanjungpinang.
- Dewi Rizki Chintya,dkk, (2015). *“Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi,toddler, Anak dan Usia Remaja”*. Nuha Medika Yogyakarta : Jl Sadewa
- Dharma Kelana Kusuma (2011) *“metodologi penelitian keperawatan”*.Trans Info Media : Jakarta
- Diskes Kota Tanjungpinang, (2014) *“Data Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak SD”*. Kota Tanjungpinang : Agustus 2015
- Dirjen Dikti. (2013). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX*. Jakarta : Dirjen Dikti Kemendikbud.
- Hidayat A.A (2011). *“Metode Keperawatan Dan Teknik Analisis Data”* Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan. (2011). Pedoman Keamanan Pangan di Sekolah Dasar. Jakarta : Direktorat Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. http://www.promkes.depkes.go.id/dl/pedoman_umum_PHBS.pdf.
- Kementerian Kesehatan (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>
- Koem, Z.A.R., Joseph, B., dan Sondakh, R.C. (2015). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pelajar di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT Vol. 4 No. 4
- Maulana, Heri D.J.,2009. *“Promosi Kesehatan”*.Jakarta:EGC
- Machfoedz, Suryani,dkk.2007. *“Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan Edisi ke-5”*. Jakarta: Tamaya
- Notoadmodjo S. (2006). *“Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya”*.Rineka Cipta Jakarta:Jl. Jendral Sudirman.
- Notoadmodjo Soekidjo,2012. *“Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan”*.Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo Soekidjo, dkk, 2012. *“Promosi kesehatan di sekolah”*. Rineka Cipta : Jakarta
- Nursalam,dkk,2008. *“Pendidikan Dalam Keperawatan”*. Jakarta : Salemba Medika
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI
- Rombot, D.V. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Hidup Bersih dan Sehat Siswa di Sekolah Dasar GMIM 52 Mapanget Kecamatan Talawaan. Naskah tidak dipublikasikan.
- Sugiyono.2013. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D”*. Bandung: Alvabeta, CV
- Tamsuri Anas,2005. *“Komunikasi Dalam Keperawatan”*.Jakarta: EGC

- Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pusat. (2007). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas
- Pratama, Okta.K.R, dkk (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 1 Mandong.
- Wong Donna,dkk. (2010). *“Buku Keperawatan Pediatrik”* Jakarta: Buku Kedokteran EGC